

**PERANAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MTsN LAB. UIN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Mastafidah

06470031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Mastafidah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Mastafidah
NIM : 06470031
Judul : PERANAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN LAB.
UIN YOGYAKARTA.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2010
Pembimbing


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/PT/PP011/105/2010

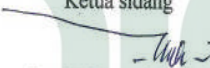
Skripsi judul: "PERANAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN LAB UIN YOGYAKARTA"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Mastafidah
NIM : 06470031
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 14 Juli 2010
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga


TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang


Drs. M Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Muh. Anis, M.A.
NIP. 19460515 196501 1 001


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 26 JUL 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'du:11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit CV.ALWAAH, 1993) hal.370.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PERANAN MANAJMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN LAB. YOGYAKARTA” Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Sekretaris Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. yang telah mencurahkan banyak waktunya demi selesainya skripsi ini.

3. Bapak Drs. M Jamroh Latief, M.SI., selaku pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya serta meluangkan waktu, dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Hamruni, M.SI., selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing penyusun selama menempuh program strata satu (SI)
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yang telah
6. Bapak Jauhar Mukhlis S, S.Ag. selaku kepala Madrasah, Ibu Dra. Atisah Salid selaku Wakamad Kurikulum dan Bapak Tugiyono S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran MTsN Lab. UIN Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.
7. Bapak Ibu tercinta, Mbak Zum, Kak Rokhim, Kak Nar, Mbak Umi, Dek Irsyad, dek Nida dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan berupa materiil maupun doa, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabat-sahabatku Umam, Isna, Syukron, fitroh, Arin, Odeet, Mbak Rina, yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Keluarga besar KI Khususnya KI-A angkatan 2006 terimakasih atas rasa kebersamaan, motifasi dan dukungannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar PMII Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Korp Gempa terimakasih atas rasa persahabatan dan kekeluargaanya.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga bantuan, arahan, bimbingan dorongan dan pelayanan baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2010

Penyusun

Mastafidah
NIM. 06470031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian	28

	H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	: GAMBARAN UMUM MTsN Lab, UIN YOGYAKARTA	34
	A. Letak dan Keadaan Geografis	34
	B. Sejarah Perkembangan MTsN Lab. UIN Yogyakarta	35
	C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTsN Lab. UIN Yogyakarta	37
	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana prasarana	40
BAB III	: MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN LAB. UIN YOGYAKARTA.....	49
	A. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	49
	1. Meningkatkan Program Kerja Bidang Kurikulum.	51
	2. Meningkatkan Mutu Tenaga Kependidikan Guru.	61
	B. Usaha-usaha Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	66
	1. Usaha Peningkatan Mutu Kepala Madrasah	66
	2. Usaha Peningkatan Mutu dari Segi Kurikulum	82
	3. Usaha Peningkatan Mutu (Proses Belajar Mengajar) dari Segi Guru	85
	C. Fakto-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	91

BAB IV	: PENUTUP	95
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran-saran	98
	C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur organisasi MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	39
Tabel 2 : Data Guru MTsN Lab. UIN Yogyakarta	41
Tabel 3 : Data Karyawan MTsN Lab. UIN Yogyakarta	43
Tabel 4 : Data siswa dalam empat tahun terakhir di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	43
Tabel 5 : Pekerjaan orang tua siswa di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	44
Tabel 6 : Pendidikan orang tua siswa MTsN Lab. UIN Yogyakarta	44
Tabel 7 : Penghasilan orang tua siswa MTsN Lab. UIN Yogyakarta	44
Tabel 8 : Data sarana-prasarana gedung MTsN Lab. UIN Yogyakarta..	47
Tabel 9 : Data sarana-prasarana mebelair MTsN Lab. UIN Yogyakarta	47
Tabel 10 : Data sarana-prasarana peralatan dan mesin di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	48
Tabel 11 : Pembagian tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	55
Tabel 12 : Daftar tingkat pendidikan guru MTsN Lab. UIN Yogyakarta	73
Tabel 13 : Daftar jumlah guru dengan latar belakang pendidikan MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	74
Tabel 14 : Data siswa baru 3 tahun tarakhir MTsN Lab. UIN Yogyakarta	79
Tabel 15 : Daftar prestasi siswa MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....	94

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Gambar 2: Wawancara dengan Wakamad Kurikulum.....
- Gambar 3: Mading MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Ke-1.....
Lampiran III	: Catatan Lapangan Ke-2.....
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Ke-3.....
Lampiran V	: Catatan Lapangan Ke-4.....
Lampiran VI	: Catatan Lapangan Ke-5.....
Lampiran VII	: Catatan Lapangan Ke-6.....
Lampiran VIII	: Keputusan Kepala Madrasah Tentang Tugas Guru
Lampiran IX	: Lampiran I Pembagian Tugas Guru dalam KBM dan BK
Lampiran X	: Lampiran II Pembagian Tugas Guru Dalam Membimbing Kegiatan Ekstra Kulikuler.....
Lampiran XI	: Lampiran III Pembagian Tugas Tambahan Guru...
Lampiran XII	: Lampiran IV Pembagian Tugas Guru Piket
Lampiran XIII	: Lampiran V Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kepanitiaan Kegiatan Madrasah
Lampiran XIV	: Jadwal pelajaran MTsN Lab. UIN Yogyakarta.....
Lampiran XV	: Program Kerja Kurikulum
Lampiran XVI	: Kegiatan Belajar Mengajar.....
Lampiran XVII	: Daftar kolektif Hasil Ujian Nasional TA 2006/2007
Lampiran XVIII	: Daftar kolektif Hasil Ujian Nasional TA 2007/2008
Lampiran XIX	: Daftar kolektif Hasil Ujian Nasional TA 2008/2009
Lampiran XX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XXI	: Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT.....
Lampiran XXII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XXIV	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran XXV : Surat Izin Penelitian.....

Lampiran XXVI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XXVII : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mastafidah. *Peranan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Lab. UIN Yogyakarta.* skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa kurang berhasilnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan dan berakibat pada lulusan SMTA atau perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta; (2) Untuk mengetahui usaha manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta; (3) Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta;

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di MTsN Lab. UIN Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan manajemen yang dilakukan MTsN Lab. UIN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan di ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: guru yang bermutu, kurikulum yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan pendidikan yang efisien dan efektif, dan didukung dengan dana operasional yang cukup. Kesemua faktor itu penting dan saling berkaitan. (2) Usaha MTsN Lab. UIN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan diawali dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen madrasah yang meliputi: Peningkatan mutu dari segi kepala sekolah, Peningkatan mutu dari segi kurikulum, Peningkatan mutu (proses belajar mengajar) dari segi guru, Peningkatan mutu dari segi sarana prasarana, Peningkatan mutu dari komite madrasah, dan peningkatan kedisiplinan seluruh anggota madrasah. (3) Faktor pendukung yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan antara lain adanya guru profesional, lingkungan sekolah yang nyaman, koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan peserta didik, adanya semangat dari lingkungan madrasah, dan sarana prasarana yang sekarang mulai diperhatikan oleh pemerintah, Faktor penghambat yang merupakan tantangan yang harus dihadapi madrasah yaitu: Minimnya sumber pendanaan yang dimiliki Madrasah, kurangnya sarana perpustakaan, tugas ganda yang diberikan kepada guru sehingga membuat kegiatan belajar mengajar kurang optimal, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing dan memotivasi siswa di rumah, makin maraknya acara televisi yang membuat siswa enggan belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain

melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan NEM siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP dan SLTA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif sangat kecil.¹

Kurang berhasilnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa saat ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan. Lulusan SMTA atau perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat. Para siswa yang tidak siap jadi warga Negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, akhirnya hanya jadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja.²

Permasalahan yang besar antara lain menyangkut persoalan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, dan manajemen pendidikan.

Mengenai mutu pendidikan menurut Paul Suparno yang dikutip dari

¹ Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (<http://www.ssep.net/director.html>) Dikutip tanggal 16 Febuari 2010 Jam 11.10.

² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 1.

Nashir adalah masalah mengenai kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi, buku ajar, mutu guru, sarana dan prasarana.

Termasuk pemerataan pendidikan adalah masih banyaknya anak umur sekolah yang tidak dapat menikmati pendidikan formal di sekolah. Sedang persoalan manajemen pendidikan adalah menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi, dan transparansi agar kualitas dan pemerataan pendidikan dapat terselesaikan.³

Bagaimanapun juga ketika sebuah institusi pendidikan tidak mempunyai sistem manajemen pendidikan yang baik, maka dapat dipastikan mutu pendidikannya pun bisa jadi tidak baik pula.

Pengembangan sekolah sebagai total sistem, pengelolaannya sangat tergantung pada pengelolaan seluruh subsistem baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan sistem. Karena itu setiap personal sekolah menempati posisi dan peranan penting memikul tanggung jawab dalam mengembangkan dan memajukan setiap subsistem masing-masing untuk kemajuan sekolah secara keseluruhan. Keberadaan sekolah menunjukkan aspek-spek perilaku organisasi terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, dan personil sekolah lainnya, untuk kerjanya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keefektifan organisasi sekolah.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan poin (a.) bahwa untuk mewujudkan

³ Nashir, *Perkembangan Teori Manajemen Pendidikan* (<http://nashir6768.multiply.com/journal/item/3>), Dikutip tanggal 16 Februari 2010 jam 11.00

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Srtategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2007), hal. 85.

fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, diperlukan otonomi dalam pengelolaan pendidikan formal dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada pendidikan dasar dan menengah, serta otonomi perguruan tinggi pada pendidikan tinggi.⁵

Oleh karena itu manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus di mulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.⁶

Melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan diharapkan akan tercapai Tujuan pendidikan bangsa Indonesia seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 yang dikutip dari Made Pidarta: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

⁵ UU R.I No 9 tahun 2009. *Badan Hukum Pendidikan*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2009)

⁶ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta :PT Rineka Cipta 2004), hal.21.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁷

Apa yang diuraikan di atas terkait dengan MTsN Lab. UIN Yogyakarta yang merupakan lembaga pendidikan berciri khas Agama Islam yang tingkatannya setara dengan sekolah menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama RI. Madrasah ini bertujuan untuk membangun mental spiritual, dan intelektual para siswanya. Madrasah ini berdiri pada tahun 1969. Bila dilihat dari usianya MTsN Lab. UIN Yogyakarta sudah cukup lama berdiri, namun mengalami perkembangan yang cukup bagus pada kurun waktu dua tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang lebih baik, baik dari segi nilai ujian nasional dari tahun ketahun mengalami kenaikan, maupun siswa yang masuk. Kenyataan yang demikian cukup mempunyai nilai arti tersendiri dalam perkembangan madrasah bagi masyarakat dan pemerintah, sehingga madrasah menjadi harapan masyarakat sekitarnya guna mendidik dan mengajar anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian di MTsN Lab. UIN Yogyakarta ini karena dilihat dari perkembangannya, madrasah tersebut mengalami kemajuan yang cukup bagus dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Hal yang melatar belakangi peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem manajemen yang baik. Madrasah ini melakukan pembenahan-pembenahan dalam

⁷ *Ibid.*, hal. 5.

sistem manajemen pendidikan, khususnya dibidang Manajemen yang banyak berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti: Memperbaiki Kurikulum, dan meningkatkan mutu Guru. Sehingga dalam penelitian ini peneliti terfokus untuk menyoroti tentang peranan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu kurikulum dan guru guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?
2. Bagaimana usaha manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui usaha Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi MTsN Lab. UIN Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.
2. Memberikan semangat kepada MTsN Lab. UIN Yogyakarta untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan pengelolaan manajemen yang lebih baik.
3. Memberikan wawasan tentang peranan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap peneliti.

E. Telaah Pustaka

Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan formal, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang di tulis oleh:

Skripsi Arif Setiawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (studi tentang Scool Based management di MAN Yogyakarta)*”

menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah yang menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Manajemen ini memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengontrol sumber daya manusia. Fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat.

Skripsi Ipa Sapuroh, 2001 Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam dengan judul "*Manajemen Personalia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah As-Syarifiyah Kecamatan Cibadok Kabupaten Sukabumaan*" skripsi ini antara lain menggambarkan tentang bagaimana peran personalia sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru dan pegawai tata usaha, serta persoalan kepala sekolah merekrut dan mengangkat calon personalia yang tidak sesuai dengan ahlinya. Adapun dari penelitian tersebut ada tiga point yaitu manajemen personalia madrasah diniyah As-Syarifiyah memiliki standar rekrutmen yang telah di susun oleh kepala sekolah sebagai manajer yang berwenang untuk mengangkat, menempatkan dan memberhentikan tenaga personil, upaya yang di lakukan madrasah As-Syarifiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengikutsertakan personilnya untuk mengikuti beberapa pelatihan.

Skripsi Marsiyani, 2009 Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam "*Manajemen Administrasi dan Supervise Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan studi di Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman Yogyakarta*" skripsi tersebut berisi antara lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam

melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan penyusunan program sekolah, organisasi personalia, pemberdayaan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan program sekolah secara optimal. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Skripsi Abdurrahman, 2008 Fakultas Tarbiyah Jurusan, Kependidikan Islam “*Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul*” skripsi tersebut berisi tentang penegelolaan kesiswaan yang di lakukan oleh SMA Muhammadiyah Bantul antara lain, penerimaan siswa baru, pembinaan, pemberdayaan. Selain itu usaha yang di lakukan SMA Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberi kesempatan kepada para guru dan staf menambah ilmu melalui pelatihan-pelatihan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti bimbingan-bimbingan, seminar yang di adakan oleh sekolah maupun yang di adakan instansi lain. Strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengembangkan program-program yang sudah menjadi kebijakan sekolah meliputi program keagamaan, program ketrampilan kerajinan, program bahasa asing, program olahraga, dan program seni.

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, namun penelitian ini lebih difokuskan pada Peranan Manajemen Kurikulum, dan Manajemen Guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

F. Landasan Teoritik

1. Tinjauan tentang Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya.⁸

Menurut Luther Gulick dan Follet yang dikutip dari Nanang Fattah dalam buku *Landasan Manajemen Pendidikan*, menyatakan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara

⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 7.

dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus.⁹

Menurut George R. Terry yang dikutip dari Mulyono dalam buku *manajemen administrasi organisasi pendidika* adalah *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, and controlling performento determine and acckomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* (Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain).¹⁰

Aspek utama manajemen sebagaimana diungkapkan Everard dan Morris yang dikutip dari Tony Bush dan Marianne Coleman adalah menyusun arah tujuan pendidikan. Dengan begitu tujuan manajemen pendidikan adalah untuk memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran.¹¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka Manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian dan bagian-bagian itu berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran.

Dalam melihat sekolah itu sebagai suatu sitem maka harus melihat:

- a. Masukannya yaitu bahan mentah yang berasal dari luar sistem (lingkungannya) yang akan diolah oleh sistem, misalnya dalam

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 1.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi Organisasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2008), hal. 16.

¹¹ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISOD, 2008), hal.23.

sistem sekolah dasar masukan ini adalah anak-anak yang masuk sekolah dasar itu.

- b. Prosesnya, yaitu kegiatan sekolah beserta aparatnya untuk mengolah masukan menjadi keluaran.
- c. Keluaran, yaitu masukan yang telah diolah melalui proses tertentu.

Dalam hal ini berupa lulusan.

Mutu lulusan akan sangat bergantung kepada mutu masukan, masukan instrumental, dan proses itu sendiri. Dengan demikian kemampuan awal murid, latar belakang murid, keadaan orang tua murid sebagai masukan mentah. Mutu itu juga sangat tergantung pada mutu guru, mutu sarana prasarana, mutu dan iklim kerjasama diantara guru dengan murid, guru dengan guru, serta guru dengan kepala sekolah, sebagai masukan instrumental. Kesemuanya ini menentukan kualitas proses belajar mengajar, yang pada gilirannya sangat menentukan kualitas lulusan itu.

Jika kita melihat manajemen pendidikan sebagai sistem, maka kita berusaha melihat bagian-bagian sistem itu serta interaksinya satu sama lain. Bagian-bagian itu sering juga disebut dengan komponen. Dengan meninjau komponen-komponen tersebut serta hubungannya satu dengan lainnya, diharapkan kita dapat menemukan kekurangan-kekurangannya, sehingga dapat menetapkan apa yang sebaiknya

dilakukan untuk memperbaiki komponen itu atau mengembangkannya.¹²

Komponen-komponen pendidikan di bawah ini dapat dikatakan sebagai bidang-bidang garapan manajemen pendidikan adalah:¹³

- a. Manajemen kurikulum
- b. Manajemen kesiswaan.
- c. Manajemen personalia
- d. Manajemen sarana pendidikan
- e. Manajemen tatalakasana sekolah
- f. Manajemen keuangan
- g. Pengorganisasian sekolah
- h. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Dalam skripsi ini yang akan peneliti teliti pada wilayah komponen-komponen manajemen pendidikan pada bidang Kurikulum, dan bidang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. karena Peningkatan mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang baik dan guru yang berkualitas.

1) Komponen kurikulum

Komponen kurikulum yaitu materi atau bahan pelajaran yang diajarkan, yang memberi ciri kepada lembaga pendidikan tersebut dan mencerminkan kualitas lulusannya.¹⁴

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 15-19

¹³ *Ibid.*, hal. 30

Sedangkan manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁵

Wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kurikulum mempunyai wawasan yang baik mengenai kurikulum, dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan yang diperlukan. Para guru dan tenaga kependidikan berkonsultasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia usaha atau industri, dan kebutuhan pembangunan nasional disegala bidang yang dapat dikembangkan dalam kurikulum. Hasil konsultasi tersebut memberi pemahaman bagi para guru dan tenaga kependidikan bagaimana mengakomodasi semua itu dalam kurikulum sebagai penjelasan yang berarti pada setiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Hasilnya tampak pesan yang tertangkap oleh pembelajar dalam pengalaman belajar mengajar sangat tergantung pada kurikulum, silabus, perencanaan pembelajaran yang menggambarkan bentuk kegiatan belajar yang dapat dihayati peserta didik. Bagi peserta didik disamping menguasai ilmu pengetahuan yang diperolehnya, tetapi juga para peserta didik memiliki kompetensi yang terukur, yaitu kompetensi itu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media 2008), hal.16.

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 191.

untuk melanjutkan studi pada jenjang berikutnya, maupun untuk modal mencari nafkah. Guru mampu mengungkapkan gagasan kunci yang mewakili batang tubuh mata pelajaran dan memahami struktur pokok mata pelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mampu memberikan pilihan akan metode yang menarik bagi peserta didik dan strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.¹⁶

Kegiatan manajemen dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar selalu terjamin kelancarannya.¹⁷ pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

a) Struktur program

Yang dimaksud dengan struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang sekolah. Berdasarkan struktur program ini sekolah-sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada. Dengan melihat struktur program suatu lembaga pendidikan dapat diketahui perkiraan tujuan institusional lembaga tersebut dan harapan kemampuan yang dimiliki oleh lulusannya.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 95.

¹⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.42.

b) Penyusunan jadwal pelajaran

Yang dimaksud dengan jadwal pelajaran adalah urutan-urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran.

Inti kegiatan pendidikan disekolah adalah pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Dengan demikian maka penjadwalan merupakan hal yang sangat penting.

c) Penyusunan kalender pendidikan

Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

Tujuan penyusunan kalender akademik adalah agar penggunaan waktu selama satu tahun terbagi secara merata dan sebaik-baiknya dari peningkatan mutu pendidikan. Adanya pedoman dari pusat dimaksudkan agar ada keseragaman untuk seluruh sekolah di Indonesia.

d) Pembagian tugas guru

Pembagian tugas mengajar biasanya dibicarakan dalam rapat guru menjelang permulaan pelaksanaan program baru.¹⁸ Hal-hal yang harus diingat dalam pembagian tugas guru:¹⁹

(1) Bidang keahlian yang dimiliki oleh guru.

(2) Sistem guru kelas dan sistem guru bidang studi.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 42.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media 2008), hal.137.

- (3) Formasi yaitu susunan jatah petugas sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan dipikul.
- (4) Beban tugas guru menurut ketentuan yaitu 24 jam per minggu.
- (5) Kemungkinan adanya perangkapan tugas mengajarkan mata pelajaran lain jika masih kekurangan guru.
- (6) Masa kerja dan pengalaman mengajar dalam bidang pelajaran yang ditekuni oleh masing-masing guru.

e) Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan waktu bersama dengan waktu pendaftaran ulang siswa tersebut. Untuk mempermudah komunikasi sebaiknya setiap ruang diberi papan pengenalan berupa nomor atau abjad. Baik sekali jika ada denah sekolah agar jika ada tamu dari luar tidak harus mencari-cari tempat yang dituju.²⁰

f) Penyusunan rencana mengajar

Penyusunan rencana mengajar dilakukan melalui 2 tahap:²¹

(1) Tahap penyusunan terurai

Yaitu pembuatan program garis besar tetapi terperinci mengenai penyajian bahan pelajaran selama satu tahun. sebelum guru mulai menyusun satuan pelajaran terlebih dahulu harus menyusun program secara cermat melalui langkah-langkah sebagai berikut

²⁰ *Ibid.*, hal. 138.

²¹ *Ibid.*, hal. 138-139.

- (a) Menghitung banyaknya pokok bahasan yang terdapat selama penggalan waktu tertentu.
 - (b) Menghitung banyaknya subpokok bahasan untuk tiap-tiap pokok bahasan kemudian dijumlahkan untuk satu semester.
 - (c) Menghitung banyaknya hari efektif selama satu semester dengan melihat kalender sekolah dan kalender tahunan agar dapat diketahui betul-betul hari-hari yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas mengajar
 - (d) Memasangkan banyak sub pokok bahasan dengan alokasi waktu yang disediakan selama satu semester.
- (2) Tahap penyusunan satuan pelajaran

Dalam kurikulum 1975 disebutkan bahwa sebelum mengajar guru harus membuat rencana mengajar dalam bentuk satuan pelajaran (yang sering disebut satpel). Secara garis besar satuan pelajaran berisi komponen-komponen yang berhubungan

dengan:

- (a) Identitas materi pelajaran.
- (b) Waktu pelaksanaan.
- (c) Bagaimana dilaksanakan

Berdasarkan pada definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa majemen sebagai keseluruhan proses kegiatan bersama dan dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual

untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam menyelenggarakan pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang bahan, dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Jadi dalam manajemen pendidikan terkandung unsur:

- (a) Tujuan yang akan dicapai
- (b) Adanya proses kegiatan bersama
- (c) Adanya pemanfaatan sumber daya
- (d) Adanya kegiatan perencanaan

Oleh karena itu, manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan

2) Komponen guru

Komponen Guru yaitu subjek yang memberikan pelajaran, yang sebutannya dapat guru, dosen, penyaji, penatar.²²

Pada umumnya tugas dan kewajiban guru adalah mendidik (mengajar). Tetapi agar tugas tersebut mampu mencapai tujuannya yakni tujuan pendidikan, guru harus melibatkan diri dalam masalah

²² Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media 2008), hal. 16.

manajemen. Dalam hubungannya dengan manajemen guru inilah yang berfungsi sebagai manajer.²³

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Dengan begitu perilaku guru patut di contoh dan ditiru. Kedudukan dan peranan guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Secara sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.²⁴

Dalam buku Pedoman Administrasi dan Supervise yang diterbitkan oleh Dep. P&K (1978:4) yang dikutip oleh Suryosubroto

²³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 170.

²⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 99.

tertulis tugas dan tanggung jawab guru sebagai manajer, sebagai berikut.²⁵

- a) Menguasai program pengajaran (garis-garis besar program).
- b) Menyusun program kegiatan mengajar.
- c) Menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu.
- d) Melaksanakan tata usaha kelas, antara lain pencatatan data murid.

2. Tinjauan tentang manajemen peningkatan Mutu

Mutu pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.²⁶

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan (Edmond, 1979) di kutip oleh Umaedi. Beberapa

²⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 170.

²⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 216-217.

indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen peningkatan mutu ini antara lain sebagai berikut;

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib,
- b. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai,
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat,
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi,
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK,
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan
- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.²⁷

Kerangka kerja dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah:

- a. *Sumber daya*; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.
- b. *Pertanggung jawaban (accountability)*; sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat.

Pertanggung-jawaban (*accountability*) ini bertujuan untuk

²⁷ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (<http://www.ssep.net/director.html>) di kutip tanggal 07 April 2009 jam 12.23.

meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan mutu.

- c. *Kurikulum* berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (content) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu;

1. Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.

2. Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya yang ada.
 3. Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.
- d. *Personil sekolah* sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya). Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas/kemampuan kepala sekolah dan pembinaan keterampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif sekolah.²⁸

Oleh karena itu transformasi menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan komunitas. Prosesnya diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan kostumer, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program,

²⁸ *Ibid.*

mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan, menunjang sistem yang diperlukan staf dan siswa untuk mengelola perubahan. Serta perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan dengan lebih baik.²⁹

1) Pilar-pilar mutu yang harus dicapai oleh sekolah meliputi:³⁰

1. Fokus pada kostumer

Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting, oleh sebab itu, identifikasi pelanggan pendidikan dan kebutuhan mereka merupakan aspek krusial. Ivancevich Ivancevich (1992) yang dikutip dari E Mulyasa menyatakan bahwa langkah pertama dalam menerapkan TQM adalah memandang peserta didik sebagai pelanggan yang harus dilayani.³¹

Dalam sekolah bermutu terpadu, setiap orang menjadi kostumer dan pemasok sekaligus. Secara khusus, kostumer sekolah adalah siswa dan keluarga.

Souhegan High School menerapkan program untuk membantu para orang tua agar bisa lebih baik memahami bagaimana peranannya dalam memperbaiki pendidikan anaknya dengan berpartisipasi dalam proses pendidikan. Para staf secara rutin bertemu dengan para orang tua dirumahnya untuk membahas prestasi akademik siswa dan bidang-bidang yang dapat

²⁹ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 10.

³⁰ *Ibid.*, hal. 38.

³¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 228.

diperbaiki. Bersama dengan itu, mereka pun mengembangkan rencana belajar untuk siswa yang dirancang untuk memaksimalkan kekuatan siswa dan meminimalkan potensi kegagalan.³²

2. Keterlibatan Total

Sebagaimana yang kita ketahui, sebuah sinergi tim yang harmonis dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu adalah sebuah kerja keras, dan mendapatkan dukungan dari semua pihak adalah pendekatan terbaik dalam menangani hal tersebut.³³

3. Pengukuran

Yaitu para pendidik mengukur efektivitas program mutu mereka dan menunjukkan nilai tambah pendidikan pada komunitas. Dalam hal ini banyak sekolah yang bekerja untuk melakukan perubahan cepat dalam lingkungannya untuk memperbaiki setiap proses pendidikan guna memperbaiki hasil dan menurunkan biaya.³⁴

40. ³² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.

181. ³³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: Ircisod, 2006), hal.

³⁴ *Ibid.*, hal. 36.

4. Komitmen

Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pemberdayaan semua tenaga kependidikan untuk mewujudkan visi sekolah.³⁵

Apabila dicermati uraian diatas menunjukkan kepada kita tentang berbagai cara kerja yang perlu dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, yang pada intinya memerlukan komitmen, kesungguhan dan kesediaan untuk bekerja sama dari semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan.³⁶

5. Perbaikan berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan bergantung pada dua unsur, yaitu mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat. Dan menerapkan keterampilan-keterampilan baru tersebut dalam berbagai kegiatan disekolah.³⁷

Dengan perangkat tersebut, proses-proses kerja dapat terus-menerus dievaluasi dan diperbaiki agar kemitraan itu dapat berjalan.

³⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 230.

³⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 21.

³⁷ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.230.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah. Dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau dalam kurun waktu lainnya. Berbagai input atau proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.³⁸

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pengelolaan oleh komponen-komponen sekolah berkenaan dengan pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis, dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang

³⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 210.

dihadapi.³⁹ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus di perhatikan yaitu cara *ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴¹

- a. Kepala Madrasah MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- b. Wakamad Kurikulum MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- c. Guru MTsN Lab. UIN Yogyakarta.
- d. Karyawan MTsN Lab. UIN Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), hal. 52.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 2

⁴¹ *Ibid* hal.,145.

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Metode observasi ini merupakan pelengkap dan penguat data yang di peroleh dari penggunaan metode dokumentasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan penulis secara langsung ke MTsN Lab. UIN dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan letak geografis, perkembangan mutu madrasah yang terjadi serta sarana prasarana penunjang di kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik.⁴³ pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara “*semi structured*”, dimana mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

c. Dokumentasi

⁴² *Ibid* hal., 220.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 137.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dan arsip-arsip lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Triangulasi

Dalam penelitian ini yang penulis gunakan untuk mengecek keabsahan/kebenaran data penulis menggunakan triangulasi tehnik. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁴⁵

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti pergunakan adalah metode analisis deskriptif analitik metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Definisi lain

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 2006.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), hal. 373

analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisa skripsi ini, maka penulis perlu memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan

BAB II berisi tentang gambaran umum MTsN Lab. UIN Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, dan keadaan guru, karyawan, siswa sarana prasarana serta kondisi fisik MTsN Lab. UIN Yogyakarta

BAB III Manajemen peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta yang meliputi pelaksanaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Usaha-usaha Madrasah Dalam Meningkatkan mutu pendidikan, Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 140.

BAB IV merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar isi, lampiran-lampiran yang sesuai dengan penelitian, dan lain-lain.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan analisis atas data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan baik melalui observasi, dokumentasi maupun dengan wawancara tentang peranan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta tersebut di atas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pelaksanaan manajemen yang dilakukan MTsN Lab.UIN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan di ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum yang baik, guru yang bermutu sarana dan prasarana yang memadai, pengelolaan pendidikan yang efisien dan efektif, dan didukung dengan dana operasional yang cukup. Kesemua faktor itu penting dan saling berkaitan.
 1. Untuk meningkatkan kualitas kurikulum maka Manajemen yang dilakukan wakamad kurikulum adalah melalui: penyusunan program kerja, pembagian tugas mengajar, bersama kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin setiap bulan antara: kepala madrasah, guru, dan karyawan, menyusun jadwal pelajaran, menyusun program semester, manajemen selama proses belajar mengajar, pengembangan profesi guru, serta kegiatan ekstrakurikuler.
 2. Manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dimulai dari perencanaan tenaga kependidikan guru, pengadaan tenaga kependidikan guru, promosi dan mutasi tenaga kependidikan guru, dan penilaian tenaga kependidikan guru.

B. Usaha MTsN Lab.UIN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan diawali dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing komponen madrasah yang meliputi:

1. Peningkatan mutu dari segi kepala sekolah yaitu: Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah, Kemudian mensosialisasikan kepada semua warga MTsN Lab.UIN Yogyakarta dan kepada orang tua siswa serta masyarakat, dan Mengembangkan sumber daya manusia yang meliputi: guru, karyawan, dan peserta didik
2. Peningkatan mutu dari segi kurikulum yaitu: Menyusun rencana kerja program, Pelaksanaan rencana program kerja, Meningkatkan minat baca pada siswa, Meningkatkan sistem pembelajaran kreatif di kelas, Melaksanakan pendampingan ekstra bimbingan belajar. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan, Melengkapi administrasi manajemen, Mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran, Mengadakan jam tambahan pada jam pelajaran tertentu, Membentuk kelompok belajar, Mengadakan buku penunjang, Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, Pelaporan kepada orang tua/wali hasil belajar siswa secara berkala, Kerjasama dengan lembaga maupun instansi yang berkompeten untuk penyelenggaraan bimbingan belajar
3. Peningkatan mutu (proses belajar mengajar) dari segi guru yaitu penyusunan program tahunan, penyusunan program semester,

penyusunan silabus, dan penyusunan RPP, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

4. Peningkatan mutu dari segi sarana prasarana yaitu melengkapi peralatan-peralatan kelas dan alat-alat bantu pembelajaran yang dilaksanakan dari tahun ketahun, peningkatan sarana perpustakaan khususnya penambahan koleksi buku pelajaran.
 5. Peningkatan mutu dari komite madrasah MTs N Lab. UIN Yogyakarta yaitu komite madrasah berusaha memberikan pertimbangan terhadap madrasah, memberikan dukungan, dan sebagai ediator antara masyarakat dan sekolah.
 6. Peningkatan kedisiplinan di MTsN Lab. UIN Yogyakarta meliputi:
Presensi siswa maupun guru mengalami peningkatan yang cukup baik, Seluruh personil madrasah hadir sebelum bel tanda masuk berbunyi, Siswa yang tidak hadir menyerahkan Surat Ijin, Guru memulai pelajaran tepat pada saat jam pelajaran dimulai, dan Siswa berpakaian seragam seperti yang telah ditetapkan di tata tertip madrasah
- C. Faktor pendukung dan faktor penghambat MTs N Lab. UIN Yogyakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan.
1. Faktor pendukung yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan antara lain adanya guru profesional, koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan peserta didik, adanya semangat dari lingkungan madrasah dalam meningkatkan mutu

pendidikan, dan sarana prasarana yang sekarang mulai diperhatikan oleh pemerintah.

2. Faktor penghambat yang merupakan tantangan yang harus dihadapi madrasah yaitu: Minimnya sumber pendanaan yang dimiliki Madrasah, adanya Tugas ganda guru sehingga hasil pembelajaran kurang optimal, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap siswa, makin maraknya acara televisi, masih ada beberapa guru yang kurang kreatif dan inovatif, input siswa rendah dan adanya gangguan dari alam.

SARAN-SARAN

KEPALA SEKOLAH

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah hendaknya kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahannya, dalam hal ini guru, wakamad kurikulum, dan karyawan, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif.

WAKAMAD KURIKULUM

Usaha pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan hendaknya ditingkatkan dengan cara memperbaiki kualitas kurikulum menjadi lebih baik. Artinya masih banyak kegiatan yang perlu diikuti oleh wakamad kurikulum untuk meningkatkan profesinya, sebab semakin banyak kegiatan yang diikutinya kualitas kurikulum akan semakin meningkat. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

GURU

Usaha pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya ditingkatkan. artinya masih banyak kegiatan yang perlu diikuti oleh para guru untuk meningkatkan profesinya. Sebab semakin banyak kegiatan yang diikutinya maka mutu guru akan semakin meningkat. Sehingga pembelajaran diharapkan lebih berkualitas.

KARYAWAN

Pelaksanaan usaha peningkatan kualitas pekerjaan, hendaknya ditingkatkan. artinya masih banyak kegiatan yang perlu diikuti oleh para karyawan untuk meningkatkan profesinya, sebab semakin banyak kegiatan yang diikutinya mutu karyawan akan semakin meningkat. Sehingga diharapkan hasil pekerjaannya dapat lebih berkualitas. Disamping itu juga dibutuhkan ketelitian dalam bekerja, supaya pekerjaan berjalan dengan lancar.

PENUTUP

Alhamdulillah robbil a'lam, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu pendidikan. Amiin.

Yogyakarta, 2 Juli 2010
Penulis

Mastafidah
NIM.06470031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an). Semarang: CV.ALWAAH, 1993.
- E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2006.
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2008.
- Jerome S Arcaro., *Pendidikan Berbasis Mutu*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta :PT Rineka Cipta 2004.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nashir, *Perkembangan Teori Manajemen Pendidikan* ([Http://Nashir, 6768.multiply.com/journal/item/3.](http://Nashir, 6768.multiply.com/journal/item/3))
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- SMA N 1 Bergas, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, ([Http://Sman1bergas.Sch.Id/Index.Php/Kurikulum/Ekstrakurikuler](http://Sman1bergas.Sch.Id/Index.Php/Kurikulum/Ekstrakurikuler)) Dikutip 29 Mei 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008.
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryusubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Srtategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta 2007.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: IRCISOD, 2008.
- Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* ([Http: //Www. Ssep. Net/Director. Html](http://www.ssep.net/director.html)) dikutip tanggal 16 Febuari 2010 Jam 11.10.
- Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Kesindo Utama, 2005.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- UU R.I No 9 tahun 2009. *Badan hukum pendidikan*, Surabaya: Kesindo Utama, 2009.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.